

BAB I

PENDAHULUAN

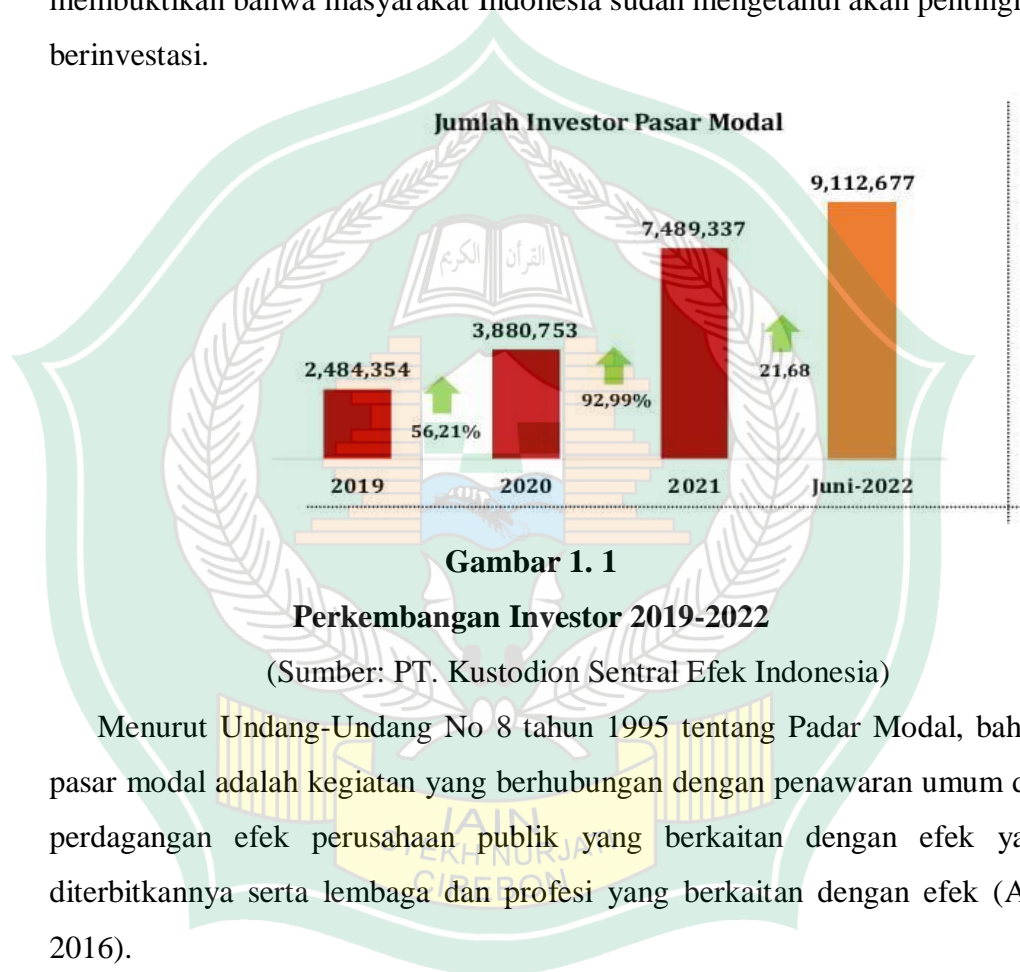
A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana orientasi secara keuangan masyarakatnya masih tergolong jangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Dibandingkan dengan negara maju, orientasi mereka lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Mereka sangat sadar akan manajemen keuangan, sehingga mereka dapat memasukkan 30% dari pendapatan mereka kedalam investasi (Pajar, 2017). Maka dari itu, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat secara berkala untuk mengubah keuangan masyarakat dari *saving society* ke *investing society*. Dengan diadakannya edukasi diharapkan masyarakat mampu memahami investasi dan termotivasi untuk beralih dari menabung menjadi investasi.

Investasi sudah mulai diminati dikalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa investasi seperti saham, obligasi, reksadana, properti dan logam mulia. Namun, tidak sedikit dari mereka yang belum tertarik untuk berinvestasi karena beranggapan bahwa berinvestasi itu hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar. Namun lain halnya ketika seseorang tertarik untuk berinvestasi, ia akan bersungguh-sungguh memulai investasi walaupun dengan modal seadanya atau dengan modal yang minim. Selain itu, seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi seperti mencari informasi dengan memanfaatkan teknologi dengan baik untuk berinvestasi dan melakukan investasi sendiri walaupun dengan modal yang minimal. Sebelum mengenal akan adanya investasi banyak orang yang menyisihkan uangnya dalam bentuk tabungan (Mumtaz, 2010).

Jenis-jenis investasi di Indonesia sangat beragam, tergantung dari kebutuhan dan karakter investor masing-masing. Salah satu jenis investasi yang paling banyak diminati adalah berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan pada data dari PT. Kustodion sentral Efek Indonesia menyatakan bahwa jumlah investor terus bertumbuh signifikan hal ini membuat masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal

sebagai alternatif investasi. Jumlah investor saham pasar modal mengalami peningkatan 21% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah total investor saham pasar modal di Indonesia sebanyak 81,64% diantaranya dikuasai oleh investor muda. PT. Kustodion Sentral Efek Indonesia mencatat peningkatan pengguna platform C-BEST sebesar 17,1% pada juli 2022 dibandingkan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 terdapat 7.489.337 investor, namun pada juli 2022 jumlah investor tersebut meningkat menjadi 9.112.677 (www.ksei.com) Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah mengetahui akan pentingnya berinvestasi.



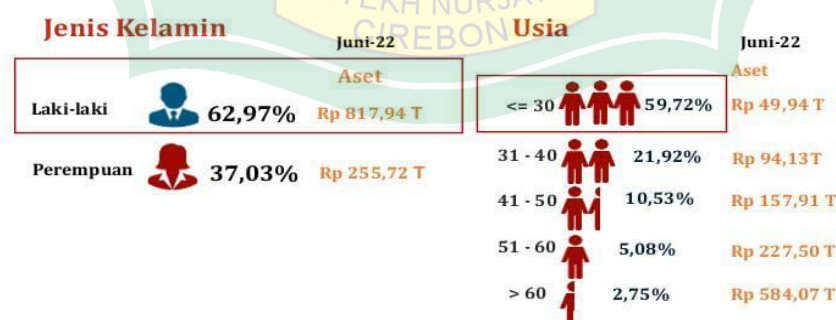
Gambar 1. 1
Perkembangan Investor 2019-2022
 (Sumber: PT. Kustodion Sentral Efek Indonesia)

Menurut Undang-Undang No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Abi, 2016).

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar dalam perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya (Tandelilin, 2010). Karena

pasar modal memiliki fungsi ekonomi yaitu sebagai sarana pendanaan modal bagi sebuah perusahaan dan juga fungsi keuangan yaitu sarana investasi bagi masyarakat (Malkan, 2021). Pasar modal Indonesia juga punya potensi tumbuh lebih besar dari pasar modal negara lain di kawasan. Pendalaman pasar modal mempunyai 4 *building blocks* diantaranya yaitu penguatan infrastruktur sistem teknologi informasi, penyediaan regulasi yang akomodatif bagi industri sekaligus lebih melindungi investor, peningkatan sisi penawaran dan permintaan produk, serta efektifnya pengawasan dan penegakan hukum di pasar modal (www.ojk.go.id).

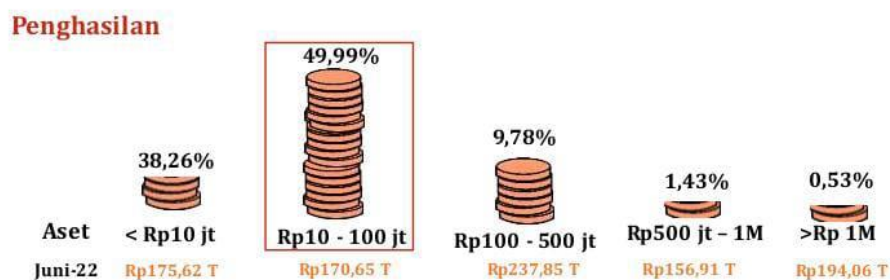
Investasi menjadi hal penting yang harus disiapkan oleh masyarakat agar dapat bersaing dimasa yang akan datang, sehingga bisa berpartisipasi membantu Indonesia mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengentaskan angka kemiskinan dimasa depan (Randi, 2019). Pada akhir semester pertama tahun 2022 investor saham jika dilihat dari demografinya didominasi oleh investor dibawah usia 40 tahun sebesar 81,64% dengan nilai asset Rp 144,07 triliun. Sebanyak 62,97% investor berjenis kelamin laki-laki dengan nilai asset Rp 817,94 triliun yang lebih besar dibandingkan dengan investor yang berjenis kelamin perempuan hanya sebesar 37,03% dengan nilai asset Rp 255,72 triliun. Dan sebanyak 49,99% investor yang mempunyai pendapatan Rp 10.000.000-100.000.000 dengan nilai asset Rp 170,65 triliun. Dari data tersebut terlihat bahwa masyarakat masih mempunyai keberanian yang tinggi dan kemampuan yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam membawa perubahan.



Gambar 1. 2

Jumlah Investor Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

(Sumber: PT. Kustudion Sumber efek Indonesia)



Gambar 1. 3

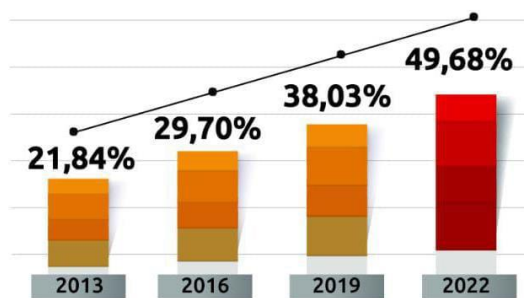
Jumlah Investor Berdasarkan Pendapatan

(Sumber: PT. Kustidion Sumber efek Indonesia)

Setiap masyarakat mempunyai karakter yang berbeda, sifat yang berbeda dan setiap manusia mempunyai dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan bantuan orang lain, manusia dapat berkomunikasi, mengembangkan potensi, dan kreatifitas serta dapat bertukar informasi. Hal ini memungkinkan dapat menambah literasi atau wawasan seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya. Seseorang yang memiliki literasi yang baik berarti sudah memahami sesuatu karena telah membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi informasi tersebut salah satunya adalah literasi keuangan (Listia, 2015)

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi umum yang diperuntukan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas, 2019). Apabila seseorang memiliki literasi yang baik ia akan terdorong untuk mengetahui dan memahami keadaan dan isu-isu perekonomian. Hal ini, dapat menyadarkan seseorang untuk lebih berjaga-jaga dalam hal keuangan.

Saat ini tingkat literasi keuangan pada penduduk Indonesia berdasarkan hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan berada pada tingkat 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%.



Gambar 1. 4

Tingkat Literasi Keuangan, 2022

(Sumber: OJK.go.id)

Dengan literasi keuangan yang baik dapat membantu investor dalam menentukan pilihan. Dalam memilih produk investasi para investor harus memastikan bahwa produk yang dipilih telah terdaftar dan diawasi oleh negara agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan para investor pada saat menentukan pilihannya sudah dipermudah oleh layanan keuangan yaitu teknologi finansial atau yang sering disebut dengan *fintech*.

Fintech memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi seseorang yaitu dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja. *Financial Technology* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Sementara itu, *Financial Technology* juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan, dengan ide kreatif dan inovasi teknologi, *Financial Technology* menawarkan pilihan baru bagi konsumen dalam melakukan aktivitas pembayaran, pengiriman uang, intermediasi dana, dan investasi (Posma Sariguna, 2017).

Peningkatan pemahaman literasi juga diimbangi dengan kemajuan teknologi informasi saat ini. Dengan adanya media sosial masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai modal pasar. Kemudahan berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi

tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (Andriyanto, 2014). Setiap teknologi diciptakan guna mempermudah aktifitas setiap individu, semakin mudah teknologi maka individu semakin berminat menggunakannya. Namun, kemudahan berinvestasi dalam pasar modal belum tentu diminati oleh semua kalangan masyarakat, hal ini terbukti bahwa investor yang ada di pasar modal masih cukup rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang tinggi, yaitu sekitar 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022 (BPS, 2022)



Gambar 1. 5

Jumlah Penduduk Indonesia 2015-2022

(Sumber: katadata.com)

Berdasarkan data jumlah penduduk dan jumlah investor di pasar modal yang telah dijelaskan, peneliti melihat perbandingan yang sangat jauh. Hal ini sangat ironi sekali, jumlah penduduk Indonesia yang begitu tinggi dan dengan adanya kemudahan investasi namun minat masyarakat yang berinvestasi di pasar modal syariah masih sangat rendah yang masih berjumlah 0,8 % dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut masih tertinggal jauh apabila dibandingkan dengan negara tetangga. Saat ini negeri Jiran memiliki investor sebesar 32,4 % dari total populasi. Dan jumlah investor jauh lebih tinggi di Jepang hingga 48,3 % dari total penduduk (www.cnmindonesia.com)

Untuk terus menumbuhkan tingkat investasi kalangan masyarakat di pasar modal Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat konsep kampanye pasar modal yang kuat dan perluasan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pasar modal. Kampanye yang dimaksud adalah sebuah kampanye “Yuk Nabung Saham”. Kampanye ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 15 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Muhammad Yusuf Kalla di Main Hall Gedung Bursa Efek Indonesia yang bertujuan mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini juga dimaksudkan agar bisa mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi kebiasaan berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investment society*.

Pemanfaatan sosial media oleh BEI dalam rangka mendukung kampanye "Yuk Nabung Saham" juga menjadi salah satu cara untuk menarik minat masyarakat dalam berinvestasi. Selain itu juga dengan banyaknya fasilitas online trading yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini dapat memberikan kemudahan bagi calon investor dalam jual beli saham dimana cara ini diyakini lebih efisien, fleksibel, dan dapat dilakukan dimana saja melalui jaringan internet. Dengan demikian akan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi dengan menyalurkan dana modal mereka di pasar modal (www.idx.co.id).

Minat investasi merupakan keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan kuat untuk melakukan kegiatan investasi yang menimbulkan perasaan senang berinvestasi satu atau lebih aktiva dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sulistyowati, 2017). Menurut kamus besar KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan terhadap sesuatu (www.kbbi.co.id)

Minat dapat dikaitkan dengan dorongan orang yang mudah tertarik dengan orang, benda, aktivitas sendiri, minat bisa menjadi alasan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan dalam keadaan sadar. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi dipasar modal yaitu,

pengetahuan seseorang tentang investasi dipasar modal dan adanya persepsi kemudahan menggunakan fintech.

Pengetahuan yang cukup diperlukan untuk mengetahui berbagai hal mengenai investasi yang dapat mendorong meauan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Damayanti, 2020) tidak sedikit masyarakat yang belum mempunyai minat berinvestasi, karena memiliki cara pandang bahwa investasi merupakan hal yang sulit (Nisa, A, 2017). Cara pandang atau proses pemahaman biasa disebut dengan persepsi, dimana manusia akan melakukan penafsiran atas sesuatu yang ia lihat.

Menurut Damayanti dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh literasi, inklusi keuangan dan perkembangan *financial technology* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal” menyatakan bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal lainnya yang diduga berpengaruh terhadap minat berinvestasi adalah faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pendapatan diduga memberikan *moderating effect* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Menurut (Kencana, 2017) masyarakat yang berada di daerah-daerah kecil minat masyarakat untuk berinvestasi sangat kecil.

Berdasarkan survei peneliti pada Desa Kepuh yang berada di wilayah Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon dengan mata pencaharian pada batu alam dan berbagai ketenagakerjaan lainnya pendapatan mereka bahkan diatas UMK Kabupaten Cirebon. Dengan tingkat pendapatan dan adanya perkembangan teknologi semestinya masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pasar modal syariah dan memiliki minat untuk melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Kemudahan Menggunakan Fintech Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Demografi Sebagai Variabel Moderasi”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pasar modal menjadi tempat untuk mendapatkan tambahan modal bagi perusahaan, dan menjadi tempat pihak yang berkelebihan dana untuk menyalurkan dananya, namun jumlah investor di pasar modal masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia.
- b. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi
- c. Fasilitas *fintech* memberikan kemudahan dalam proses bertransaksi dipasar modal, namun masih banyak yang belum menyadari kemudahan yang diberikan oleh fasilitas *fintech*.
- d. Berbagai informasi sangat mudah didapatkan, namun jumlah investor di pasar modal masih minim.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkupnya agar peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji, antara lain:

- a. Tempat penelitian dilakukan di Perumahan Green Kepuh Residence
- b. Penelitian ini berfokus pada masyarakat perumahan Green Kepuh Residence.
- c. Variabel independen yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu Literasi Keuangan (X1), dan Persepsi Kemudahan menggunakan *fintech* (X2). Kemudian variabel dependennya yaitu minat berinvestasi di pasar modal syariah (Y) dan Demografi (Z).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah
- b. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan menggunakan *fintech* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah
- c. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan persepsi kemudahan menggunakan *fintech* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah
- d. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan persepsi kemudahan menggunakan *fintech* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah dengan demografi (gender, usia, dan pendapatan perbulan) sebagai variabel moderasi

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah
- b. Pengaruh persepsi kemudahan menggunakan *fintech* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah
- c. Pengaruh secara bersama-sama literasi keuangan dan persepsi kemudahan menggunakan *fintech* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah
- d. Pengaruh literasi keuangan dan persepsi kemudahan menggunakan *fintech* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah dengan demografi sebagai variabel moderasi

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membawa manfaat sebagai sarana pembelajaran dan dapat menambah wawasan mengenai minat masyarakat untuk berinvestai di pasar modal syariah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para praktisi lembaga keuangan syariah untuk dapat menyajikan informasi mengenai investasi di pasar modal syariah yang lebih detail namun tetap mudah dipahami oleh masyarakat.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai investasi di pasar modal syariah, serta dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya edukasi terkait investasi sehingga masyarakat berminat untuk menjadi investor dipasar modal syariah.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan dan persepsi kemudahan dalam menggunakan fintech terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

D. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahamisubstansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Maka secara umum akan dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Dalam bab ini menguraikan tentang Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian dan Landasan Teori yang meliputi teori-teori mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas

dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran proses penelitian dilapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metodologi yang digunakan dalam penelitian meliputi Sasaran, Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini menguraikan tentang Kondisi Objektif Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

